

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Salah satu penyebab utama seseorang mengabaikan kesehatan gigi adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi. Upaya menjaga kesehatan gigi melibatkan berbagai faktor seperti lingkungan, tingkat pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, serta tindakan pencegahan dan perawatan gigi.

Kesehatan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan optimal anak. Gangguan pada kesehatan gigi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, kondisi fisik, serta menurunkan kualitas hidup anak (Wijayanti and Rahayu, 2019).

Kesehatan gigi berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan dan kualitas hidup individu. Hal ini mencakup kondisi bebas dari penyakit seperti kanker mulut, infeksi, luka, gangguan pada gusi, kerusakan atau kehilangan gigi serta berbagai masalah lain yang dapat mengganggu fungsi dasar seperti menggigit, mengunyah, berbicara, tersenyum, hingga berdampak pada kesejahteraan psikososial. Salah satu elemen utama dari kesehatan mulut adalah kesehatan gigi, yang sangat penting khususnya dalam masa pertumbuhan anak. Karies gigi merupakan masalah umum yang disebabkan oleh sisa makanan yang menempel pada gigi, sehingga menimbulkan pembusukan. Dampaknya, gigi bisa berlubang, rapuh, bahkan

patah, yang kemudian memengaruhi kemampuan mengunyah anak, mengganggu proses pencernaan, dan menghambat pertumbuhan secara optimal (Widayati, 2014).

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya merawat gigi sering menjadi penyebab utama munculnya masalah kesehatan gigi. Perilaku seseorang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi gigi, termasuk dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Kesehatan gigi (oral health) merujuk pada kondisi rongga mulut yang bebas dari nyeri, kelainan sejak lahir, kerusakan gigi, dan penyakit pada jaringan penyangga gigi. Gangguan serius pada kesehatan gigi dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup seseorang.

Masa usia sekolah merupakan masa dalam membentuk dasar yang kuat bagi pengembangan individu yang berkualitas, dimana kesehatan menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang kualitas sumber daya manusia. Apabila tidak ditangani dengan baik, karies gigi dapat menimbulkan rasa sakit, mengganggu proses penyerapan nutrisi, menghambat pertumbuhan anak, serta menyebabkan kehilangan waktu sekolah akibat sakit gigi. Hingga kini, karies gigi tetap menjadi masalah utama dalam kesehatan mulut anak. Anak-anak usia sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar, termasuk kelompok yang rentan mengalami gangguan gigi karena umumnya mereka masih punya kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016).

Edukasi tentang kesehatan gigi perlu diberikan sejak dini kepada anak-anak agar mereka memahami cara pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi kebersihan gigi anak dengan membimbing dan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar.

Frekuensi menyikat gigi yang kurang optimal pada anak sering kali disebabkan oleh tidak dibiasakannya kebiasaan tersebut sejak dini oleh orang tua. Akibatnya, anak menjadi kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk merawat kesehatan gigi, sehingga lebih rentan mengalami gangguan kesehatan gigi. Di Indonesia, diperkirakan 89% anak di bawah usia 12 tahun menghadapi masalah kesehatan gigi, yang berpotensi memengaruhi tingkat kesehatan dan menghambat proses tumbuh kembang mereka (Wijayanti dan Rahayu, 2019).

Membersihkan gigi setiap hari dengan cara yang benar merupakan langkah pemeliharaan utama terhadap berbagai penyakit gigi, terutama karies dan gangguan periodontal. Menyikat gigi adalah cara paling efektif untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin dengan teknik yang tepat berperan penting dalam menghilangkan plak dan mencegah penyakit yang disebabkan oleh plak, seperti karies dan periodontitis. Untuk mencegah masalah kesehatan gigi yang umum terjadi di semua kelompok usia, masyarakat perlu dibekali pengetahuan cara menyikat gigi yang benar agar mampu merawat diri secara mandiri (self care) dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten, agar penyakit gigi bisa dicegah (Wijayanti and Rahayu, 2019).

Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap kondisi yang berkaitan dengan kesehatan dan penyakit, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, asupan makanan dan minuman, serta akses terhadap layanan

kesehatan. Perilaku ini mencakup segala bentuk tindakan, baik yang terlihat maupun tidak terlihat, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, dan memperoleh pengobatan ketika mengalami gangguan kesehatan (Agusthinus Wali, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi, namun hanya 10,2% yang menerima penanganan dari tenaga medis gigi. Selain itu, hanya 2,8% penduduk yang menyikat gigi dengan cara yang benar. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan data Riskesdas 2013, dimana 53,3% penduduk mengalami gangguan serupa. Salah satu faktor utama tingginya prevalensi ini adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang masih rendah. Remaja merupakan kelompok yang cukup rentan, dengan 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% usia 15-24 tahun dilaporkan mengalami gangguan kesehatan gigi, serta memiliki tingkat perawatan gigi yang kurang memadai. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa perilaku individu sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi, sehingga perubahan perilaku menjadi hal penting dalam membentuk pola hidup sehat (Rakhmawati, *et al.*, 2020)

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), permasalahan kesehatan gigi tergolong tinggi, dengan angka prevalensi melebihi 50%. Untuk menekan tingginya kasus tersebut, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi, khususnya di kalangan anak-anak.

SD Inpres Oesapa Kecil 1 adalah salah satu sekolah yang dipilih untuk melakukan penelitian karena berdasarkan survei awal pada tanggal 2 Oktober

2024, didapatkan jumlah keseluruhan siswa-siswi adalah 544 dan pada kelas V yang akan dijadikan sebagai sasaran untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah SD Inpres Oesapa Kecil 1, tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang di lakukan kepada siswa-siswi yang meliputi pemeriksaan secara keseluruhan di lakukan setiap 3 bulan sekali, serta setiap 2 kali dalam 1 tahun pada awal tahun ajaran baru dilakukan pemeriksaan berupa pemeriksaan kesehatan gigi yaitu sikat gigi bersama, pengukuran berat badan, dan tinggi badan. SD Inpres Oesapa Kecil 1 sudah bekerja sama dengan Puskesmas dan Rumah Sakit Kartini. SD Inpres Oesapa Kecil 1 memiliki UKS yang dimana di dalamnya sudah tersedia alat pengukuran berat badan, tinggi badan, serta obat-obatan. SD Inpres Oesapa Kecil 1 sudah menyediakan kantin yang menjual makanan berupa nasi kuning, yang lauknya sayur dan telur. Tetapi, siswa-siswi juga terkadang masih membeli jajanan di luar kantin, berupa gorengan, bubur kacang hijau, dan snack. Siswa- siswi juga dianjurkan untuk membawa air minum sendiri dari rumah. Setiap kegiatan sikat gigi bersama biasanya siswa-siswi membawa sikat gigi masing-masing yang masih di segel.

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi pada siswa-siswi SD Inpres Oesapa Kecil 1 masih tergolong kurang baik, ditunjukkan dengan jarang mereka menyikat gigi pada waktu yang tepat, jarang melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi, serta sering mengonsumsi makanan manis dan lengket.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa-Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa-Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui "Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa–Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1"

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur cara pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa-siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1
- b. Untuk mengukur pertumbuhan anak pada siswa-siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1
- c. Untuk menganalisis hubungan cara pemeliharaan kesehatan gigi dengan pertumbuhan anak pada siswa-siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa-Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa-Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi pengetahuan mengenai Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa-Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1.

3. Bagi Kampus Kesehatan Gigi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kupang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai ilmu kesehatan gigi yang berkaitan dengan Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pertumbuhan Anak Pada Siswa-Siswi di SD Inpres Oesapa Kecil 1.

